

Santri Siaga Mencegah Bencana Pandemi Covid-19

Dede Nur Aziz Muslim¹, Rizki Muliani², Sri Mulyati Rahayu³, Anggi Jamiyanti⁴,
Nur Intan Hayati Husnul Khotimah*⁵,

^{1,2,3,4, *5} Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Jawa Barat

*Correspondence author: nur.intan@bku.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang penyebaran sangat cepat dan berdampak buruk pada komunitas. komunitas pesantren merupakan salah satu yang beresiko terdampak, maka dari itu pentingnya untuk membangun kesiapsiagaan dalam pencegahan Covid-19. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membangun perilaku kesiapsiagaan santri pesantren Hidayatullah Cilengkrang dalam mencegah penularan Covid-19. Metode penanganan masalah yang dialami oleh mitra yaitu dengan program kegiatan santri siaga mencegah bencana pandemi Covid-19 melalui tahapan: pembentukkan santri siaga Covid-19, pendidikan kesehatan dan promosi tentang Covid-19, pelatihan penilaian dini resiko Covid-19, cara lawan Covid-19 pada level individu dan komunitas dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru (jaga jarak, penggunaan masker, cuci tangan), meningkatkan imunitas diri, pembuatan disinfektan alami, di lingkungan pesantren Hidayatullah Cilengkrang dan pemberian bantuan alat-alat kesehatan yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020 secara daring dan luring. Pada hasil didapatkan nilai posttest tingkat pengetahuan santri tentang Covid-19 didapatkan 100% baik hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku santri yang mampu melaksanakan protokol kesehatan guna mencegah penularan dan terbentuk santri siaga cegah Covid-19.

Kata kunci: *Bencana Covid-19, Santri, Siaga*

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease ditemukan pada tahun 2019 disingkat menjadi Covid-19, adalah virus yang menjadi penyebab infeksi pada pernafasan manusia seperti pilek, batuk, sesak nafas, sampai gagal nafas.[1] Pada 20 Agustus 2020 WHO menyatakan ada 22.256.220 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kematian 782.456 kasus di 216 negara dan salah satunya adalah di Indonesia.[2] Di Indonesia didapatkan data pertanggal 21 Agustus 2020 yang terkonfirmasi positif Covid-19 ada 149.408 kasus, diantaranya ada yang sembuh yaitu 102.991 kasus dan meninggal sebanyak 6.500 kasus dari 34 Provinsi.[3] Jawa Barat masuk kedalam 5 provinsi dengan kasus tertinggi terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu terdapat 9.081 kasus dan kabupaten Bandung berada di urutan ke 8 kasus tertinggi yaitu 443 kasus.[4,5,6]

Penyebaran Covid-19 sulit dikendalikan sebab penyebaran Covid-19 dapat melalui droplet ketika seseorang batuk atau bersin bisa menempel di benda sekitarnya. Karena saat bersin atau batuk dropletnya dapat menjangkau sampai 1-1,5 meter. Seseorang akan terinfeksi bila droplet tersebut tersentuh dan masuk melalui mulut, hidung, dan saluran pernafasan.[7] Penularan yang cepat disertai peningkatan kejadian meninggal akibat Covid-19 menyebabkan pada 11 Maret 2020 WHO memutuskan Covid-19 menjadi pandemi. Menurut kajian Islam pada saat terjadi wabah maka disarankan dilakukan *lockdown* dan *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan penyakit, istilah nya disebut *Tho'un* yaitu wabah berakibat penduduk sakit dan beresiko menular sehingga hal ini menjadi ujian agar kita senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.[8]

Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang berdampak buruk pada komunitas dan korban tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, sehingga penanggulangan bencana maksimal selama 7 hari diambil alih oleh pemerintah supra desa.[9]

Pandemi Covid-19 berdampak pada dihentikannya kegiatan dengan masa besar seperti sekolah, konferensi, tempat hiburan, pesantren, aktivitas untuk menghindari penularan sesuai dengan edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu surat edaran No.02 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud yang menghimbau seluruh pegawai untuk menjaga kontak fisik, dan diikuti Surat edaran No.03 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yaitu dengan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. [10,11]

Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan sekolah yang ada di Indonesia yang dalam pandangan masyarakat Indonesia terutama dipedesaan merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam tertua dan karena keunikannya maka dinyatakan sebagai subkultur masyarakat Indonesia terutama Jawa.[12] Covid-19 juga berpengaruh pada pendidikan di pesantren sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 dimana semua pendidikan perlu untuk membangun kesiapsiagaan guna pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan Pendidikan.[13] Maka pesantren sebagai lembaga Pendidikan penting untuk melakukan upaya kesiapsiagaan pencegahan penularan Covid-19 baik dilingkungan dalam pesantren maupun di lingkungan sekitar pesantren.

Kesiapsiagaan adalah bagian proses manajemen bencana, elemen penting kegiatan pro-aktif pencegahan pengurangan risiko bencana yang dilakukan sebelum terjadinya suatu bencana.[14] Dampak bencana adanya banyak korban dan kerugian terjadi karena ketidaksiapan menghadapi bencana akibat dari kurangnya pemahaman tentang bahaya, kurangnya informasi peringatan dini, sikap atau perilaku yang berakibat terjadi penurunan sumberdaya alam. Untuk itu perlu dibangun kesiapsiagaan yang terdiri dari empat parameter yaitu (1) pengetahuan dan sikap, (2) perencanaan kedaruratan, (3) sistem peringatan dan (4) mobilisasi sumber daya.[14] Kesiapsiagaan di lingkungan pesantren sangat penting guna mencegah penularan Covid-19.

Berdasarkan studi lapangan pada tanggal 14 Agustus 2020 didapatkan data bahwa Pesantren Hidayatullah berada di Jln.Ciwaru Wetan No.01 RT 01 RW 04 Desa Cilengkrang Kabupaten Bandung, Jawa Barat, tepatnya di Ojeg Cilengkrang 1 ke atas kurang lebih 9,9 KM dari Universitas Bhakti Kencana. Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren yang membina 87 anak yang berasal dari seluruh Indonesia dengan tingkat SD dan SMP yang belajar mengaji dan menghafal Qur'an serta terdapat 10 orang santri yang bermukim yang semua kebutuhannya di tanggung oleh pesantren. Kegiatan di masa pandemic dipesantren tetap berjalan seperti biasanya, menurut pimpinan pesantren saat ini tidak ada atau belum ada kasus Covid-19 di lingkungan pesantren dan kondisi santri seluruhnya dalam kondisi sehat.

Berdasarkan hasil observasi dalam keseharian kegiatannya protokol kesehatan belum semua santri menerapkan. Penggunaan masker baik itu saat ibadah atau belajar, penyediaan tempat cuci tangan, dan penggunaan hand sanitizer bagi para santri ataupun warga yang datang ke Pesantren belum dilakukan. Pimpinan pesantren menyatakan belum pernah ada yang mensosialisasikan tentang bagaimana cara pencegahannya penyakit Covid-19 dan media televisi informasi adalah penyedia informasi satu satunya sehingga pihak pesantren sangat terbuka untuk bermitra dengan dosen Universitas Bhakti Kencana dengan harapan dapat membuka wawasan tentang Covid-19 dan pencegahannya.

Berdasarkan hasil kajian lapangan santri dan pengelola pesantren Hidayatullah Cilengkrang belum melaksanakan prosedur protokol Kesehatan dilingkungan pesantren sehingga penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan santri dalam mencegah penularan Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membangun perilaku kesiapsiagaan santri dan warga yang berada di sekitar pesantren Hidayatullah Cilengkrang dalam mencegah penularan Covid-19 sehingga terciptanya santri siaga mencegah bencana pandemi Covid-19.

2. METODE

2.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dapat diangkat berdasarkan hasil observasi dan diskusi langsung dengan mitra yaitu: 1) Santri dan warga sekitar Pesantren Hidayatullah Cilengkrang belum mengetahui cara pencegahan Covid-19, 2) Belum diterapkannya protocol pencegahan COVID-19 dilingkungan pesantren; 3) Fasilitas disinfektan belum tersedia dilingkungan pesantren; 4) Penggunaan masker di tempat umum, social distancing seperti lapangan dan mesjid masih belum maksimal, masih banyak yang belum menggunakan masker

Solusi yang diusulkan dalam menangani masalah yang dialami oleh mitra berdasarkan permasalahan yang dihadapi adalah dengan menawarkan program santri siaga mencegah bencana pandemic Covid 19 melalui kegiatan: 1) Pembentukan santri siaga Covid-19; 2. memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang: a) Santri Siaga Covid-19, b) Coronavirus Disease 2019, c) Deteksi dini resiko, d) Cara Lawan COVID-19 pada Level Individu dan komunitas dengan penerapan Adaptasi Kebiasaan baru (jaga jarak, penggunaan masker, cuci tangan), e) Pembuatan disinfektan, f) pemberian alat-alat kesehatan untuk pesantren Hidayatullah Cilengkrang

2.2 Khalayak Sasaran

Kegiatan pemberian pengabdian masyarakat santri siaga mencegah bencana pandemic Covid 19 dilaksanakan dengan target sasaran adalah santri dan pengurus pesantren Hidayatullah Cilengkrang, dan warga yang tinggal disekitar lingkungan pesantren.

2.3 Metode (bentuk kegiatan) yang digunakan, Waktu dan Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan dilaksanakan di Pesantren Hidayatullah pada bulan September dan Oktober 2020, dengan tahap kegiatan yaitu:

1. Pra Kegiatan (Persiapan)

Pada tahap ini kegiatan dimulai dari survey lapangan, penyusunan rencana kegiatan berdasarkan hasil temuan masalah di lahan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, Pengajuan ijin, Sosialisasi dan penetapan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dengan Mitra

2. Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat dimulai dari membentuk relawan santri siaga Covid-19, memberikan penyuluhan, promosi kesehatan dan pelatihan tentang: a) Santri Siaga Covid-19, b) Coronavirus Disease 2019, c) Deteksi dini resiko, d) Cara Lawan COVID-19 pada Level Individu dan komunitas dengan penerapan Adaptasi Kebiasaan baru (jaga jarak, penggunaan masker, cuci tangan), e) Pembuatan disinfektan, f) pemberian alat-alat kesehatan untuk pesantren Hidayatullah Cilengkrang

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, pemantauan, monitoring dan evaluasi. Penilaian capaian kegiatan sesuai dengan indikator peningkatan kesiapsiagaan santri dilingkungan pesantren Hidayatullah Cilengkrang dalam mencegah penularan Covid-19 Evaluasi Program (Kegiatan penilaian yang dijalankan untuk melihat keberhasilan)

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan dengan cara menilai indikator keberhasilan program (terjadinya perubahan perilaku yaitu santri dan warga disekitar lingkungan pesantren menjadi siap siaga dalam mencegah penularan Covid- 19 dengan Indikator keberhasilan program dapat di lihat dari:

- a) Peningkatan pengetahuan melalui penyebaran kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang promosi Kesehatan yang dilakukan.
- b) Terbentuknya Santri Siaga Covid 19 (Relawan atau Satgas Pesantren)
- c) Mampu mempraktekan membuat disinfektan
- d) Penggunaan masker dengan benar dan tersedianya Masker.
- e) Tersedia Pemetaan jarak di tempat yang sering dipakai untuk belajar/berkumpul.

2.4 Menjaga Keberlanjutan Program

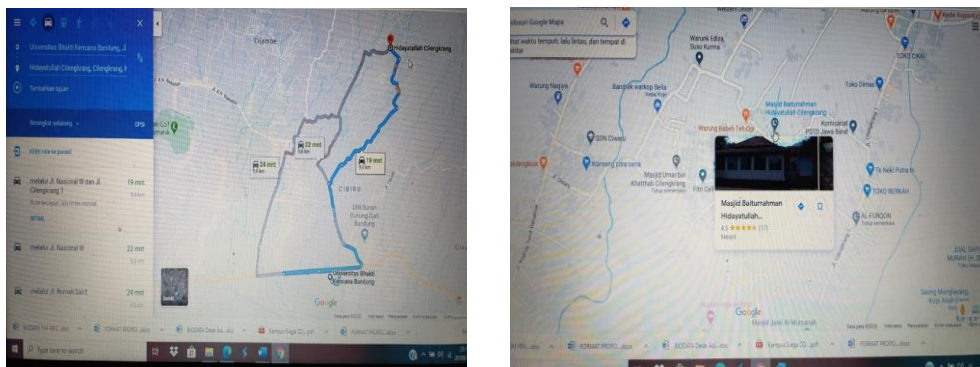
Keberlanjutan program dapat dipantau dengan adanya pendampingan dan monitoring serta komunikasi melalui daring dengan relawan Santri Siaga Covid 19 yang akan memastikan kegiatan protokol Kesehatan dapat dilaksanakan terus dilingkungan pesantren

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disampaikan gambaran kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat santri siaga mencegah bencana pandemic Covid 19 di pesantren Hidayatullah Cilengkrang yang dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2020:

3.1 Tahap Pra Kegiatan (Persiapan)

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan survey lapangan dan diperoleh data tentang masalah pada mitra. Pesantren Hidayatullah berada di Jln.Ciwaru Wetan No.01 RT 01 RW 04 Desa Cilengkrang Kabupaten Bandung, Jawa Barat, tepatnya di Ojeg Cilengkrang 1 ke atas kurang lebih 9,9 KM dari Universitas Bhakti Kencana. Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren yang membina 87 anak yang berasal dari seluruh Indonesia dengan tingkat SD dan SMP yang belajar mengaji dan menghafal Qur'an serta terdapat 10 orang santri yang bermukim yang semua kebutuhannya di tanggung oleh pesantren. Permasalahan yang dapat diangkat berdasarkan hasil observasi dan diskusi langsung dengan mitra yaitu: 1) Santri dan warga sekitar Pesantren Hidayatullah Cilengkrang belum mengetahui cara pencegahan covid-19, 2) Belum diterapkannya protocol pencegahan penularan dilingkungan pesantren; 3) Fasilitas disinfektan belum tersedia dilingkungan pesantren; 4) Penggunaan masker di tempat umum, social distancing seperti lapangan dan mesjid masih belum maksimal, masih banyak yang belum menggunakan masker

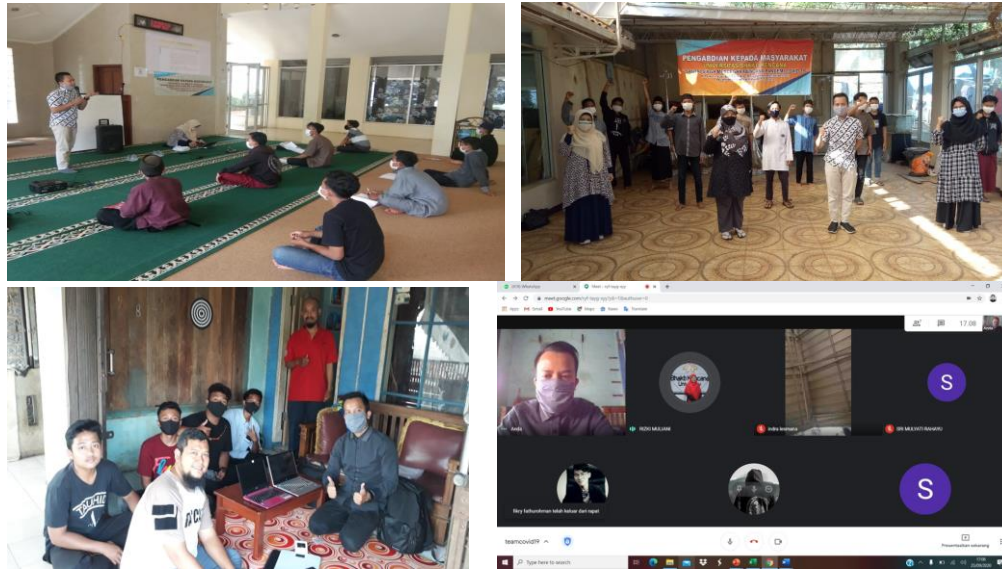


Gambar 1. Lokasi Pesantren Hidayatullah

3.2 Tahap Pelaksanaan;

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan

- a. Program santri siaga Covid-19, pada tahap ini dilakukan kegiatan pembentukan, pelatihan dan simulasi santri siaga Covid-19 dengan khalayak sasaran adalah Santri pesantren Hidayatullah Cilengkrang berjumlah 10 orang, metode kegiatan dengan tehnik presentasi, tanya jawab, diskusi dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 20-30 September 2020 di Masjid Hidayatullah yang dilakukan baik secara luring dan daring



Gambar 2. Kegiatan Pembentukan, Pelatihan dan Simulasi Santri Siaga Covid-19

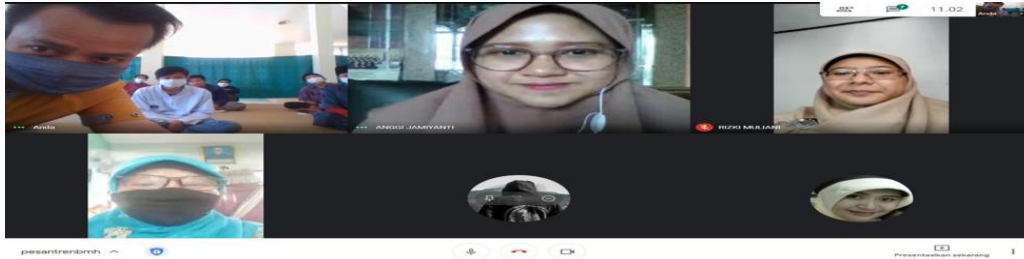
b. Kegiatan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan terhadap Covid-19 di lingkungan pesantren Hidayatullah Cilengkrang dengan khalayak sasaran adalah seluruh santri, pengurus dan warga di lingkungan pesantren Center Hidayatullah Cilengkrang, bentuk metode kegiatan dengan tehnik promosi dan penyuluhan kesehatan, diskusi tanya jawab, dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 02, 03, dan 09 Oktober 2020 secara luring dan daring.



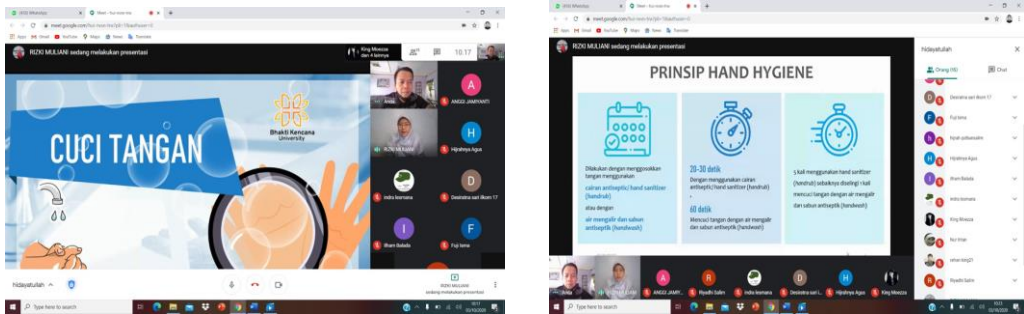
Gambar 3. Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pada Santri Pesantren Hidayatullah Cirengkrang



Gambar 4. Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Covid-19 Pada Santri Pesantren



Gambar 5. Pendidikan Kesehatan Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri Pesantren



Gambar 6. Pomosi Kesehatan Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Santri, Pengurus, Warga Pesantren

- c. Kegiatan pelatihan dan simulasi pembuatan desinfektan

Program pelatihan pembuatan desinfektan secara modern dan alami pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan dan simulasi pembuatan desinfektan alami dan juga buatan dengan khalayak sasaran adalah Santri pesantren Hidayatullah Cilengkrang berjumlah 15 orang, metode kegiatan dengan tehnik presentasi, tanya jawab, diskusi dan evaluasi yang dilaksanakan pada 15 Oktober 2020 yang dilakukan secara luring.



Gambar 7. Pelatihan dan Simulasi Pembuatan Desinfektan Alami dan Buatan

Pada kegiatan simulasi, santri pesantren mempragakan secara langsung bagaimana cara melakukan pembuatan desinfektan yang berasal dari bahan alami yaitu sirih dan lemon, dan juga desinfektan yang berasal dari bahan alat-alat rumah tangga yang dapat digunakan menjadi bahan desinfektan.

d. Pemberian alat-alat kesehatan untuk Pesantren Hidayatullah Cilengkrang

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penyerah terimaan alat-alat kesehatan yang dapat digunakan oleh pesantren sebagai alat pencegahan terhadap Covid-19 berupa masker, desinfektan dan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menjadi desinfektan yang dapat digunakan di lingkungan pesantren, termogun untuk pengukuran suhu, handscoen.



Gambar 8. Serah Terima Alat-alat Kesehatan Untuk Pesantren Hidayatullah Cilengkrang

3.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan penilaian capaian kegiatan sesuai dengan indikator peningkatan kesiapsiagaan warga dan santri di lingkungan pesantren Hidayatullah Cilengkrang dalam mencegah penularan COVID-19. Berikut akan dijelaskan penilaian pencapaian kegiatan pada setiap kegiatan yang dilakukan :

- a. Pendidikan kesehatan, Pelatihan AKB, COVID-19, Pembuatan Desinfektan, Deteksi Dini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan setelah Pendidikan Kesehatan Tentang Covid-19

Pre tes. PENGETAHUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	1	10.0	10.0	10.0
	Kurang	9	90.0	90.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

POST TES PENGETAHUAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	10	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan santri dari sebelum dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan selama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, yaitu tingkat pengetahuan santri 100% baik

Pengetahuan santri sesudah diberikan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan pelatihan tentang adaptasi kebiasaan baru (AKB), Covid-19 pembuatan desinfektan, deteksi dini resiko Covid-19 mengalami perubahan dimana dari tabel 1 tersebut terlihat setelah intervensi terdapat perubahan tingkat pengetahuan santri.

Pemberian pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, pelatihan ini efektif dalam peningkatan pengetahuan bagi para santri, dimana dengan meningkatnya pengetahuan maka

akan meningkatkan kesiapsiagaan santri dalam menghadapi Covid-19, hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi Covid 19 dengan arah yang positif.[15]

Pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan pelatihan dapat meningkatnya pengetahuan, sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kesiapsiagaan santri dalam mencegah Covid-19.

Pemberian Pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode luring dan daring, hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan kondisi pandemic Covid-19 yang mana kegiatan mengumpulkan masa dihindari guna mencegah penularan Covid-19. Karakteristik pembelajaran daring, adalah dengan menyajikan materi dalam bentuk multimedia seperti pemutaran video, video conference, forum diskusi, whatshap, aplikasi g-meet, zoom meeting, kegiatan dilakukan sesuai kontrak waktu yang ditentukan untuk bertemu di ruang meeting yang ditentukan melalui tempat maya.[16] Media daring yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan pelatihan di pesantren Hidayatullah Cilengkrang merupakan salah satu strategi yang baik dilakukan karena peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan pencegahan pada santri diperoleh dengan metode.

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini juga dilakukan kegiatan luring dengan menggunakan protokol kesehatan dan membatasi jumlah peserta. Langkah yang dilakukan pada kegiatan pendidikan kesehatan dan pelatihan secara luring yaitu dilakukan pembatasan hanya 10 sampai 15 orang dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu cuci tangan sebelum kegiatan, menggunakan masker, menjaga jarak.

Perilaku kesiapsiagaan memerlukan proses yang berkelanjutan, dimana hal ini ditujukan untuk menjaga supaya santri tetap mempertahankan pola kebiasaan baru dengan penerapan protokol kesehatan.

b. Santri Siaga Covid-19

Kesiapsiagaan pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan pesantren penting untuk dilakukan agar munculnya kesadaran santri dan warga dilingkungan pesantren dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru yaitu penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kegiatan yang ada dilingkungan pesantren. Pembentukan relawan santri siaga Covid-19 adalah bentuk upaya guna meningkatkan kewaspadaan, kesiapsiagaan pesantren mencegah penularan Covid-19, relawan satgas santri siaga dapat berperan sebagai role model, sebagai monitoring dan juga pengingat untuk penerapan protokol kesehatan dilingkungan pesantren. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat pesantren dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 yaitu melakukan pengorganisasian dengan membentuk satuan gugus tugas di pesantren. Pembentukan Satgas Penanganan Covid-19 di lingkungan pesantren diharapkan mampu menjadi role model pelaksanaan protokol kesehatan dan dapat segera mengambil langkah – langkah strategis yang diperlukan dalam rangka pencegahan Covid-19. Satgas Penanganan Covid-19 mempunyai tugas diantaranya: Melaksanakan protokol kesehatan; Menyelesaikan permasalahan pelaksanaan protokol kesehatan; Melakukan pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan; Menetapkan dan melaksanakan protokol kesehatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di Pesantren Hidayatullah Cilengkrang mampu merubah pengetahuan santri pesantren dimana sebagian besar santri setelah diberikan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan pelatihan mengalami peningkatan yaitu menjadi baik. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesiapsiagaan terhadap pencegahan Covid-19. Selain itu terbentuknya relawan satgas santri siaga yang akan berperan dalam kesiapsiagaan mencegah kejadian penularan Covid-19, sehingga keberlanjutan program ini dapat dipertahankan dengan adanya keterlibatan dari relawan satgas santri siaga yang berada dilingkungan pesantren sehingga terbangun kesiapsiagaan santri mengenai adaptasi kebiasaan baru (AKB), protokol kesehatan dan produksi desinfektan alami guna melakukan pencegahan penulara Covid-19.

5. SARAN

Santri Siaga yang telah terbentuk diharapkan dapat berjalan, sehingga perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak :

1. Pesantren Hidayatullah sebagai pimpinan pondok pesantren sekaligus penggerak santri siaga diharapkan dapat memantau penerapan protokol kesehatan
2. Universitas Bhakti Kencana Dosen dan civitas akademik melalui LPPM melakukan pemantauan terhadap keberlangsungan program yang telah dibentuk dengan membuka jaringan komunikasi (media sosial dan lainnya). Salah satunya dengan dibuat group WA santri siaga

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Bhakti Kencana melalui LPPM Universitas Bhakti kencana yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat sehingga bisa terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Pengurus Pesantren Hidayatullah Cilengkrang yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, 2020, *Coronavirus*, https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 diakses pada tanggal 08 Desember 2020
- [2] WHO, 2020, *Weekly operational update on COVID-19 - 28 August 2020*, <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-update-on-covid-19---28-august-2020> diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [3] PHEOC Kemkes RI, 2020, *Situasi Covid-19*, diakses <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [4] BNPB, 2020, *Update COVID-19 Per Provinsi*, <https://bnpb.go.id/infografis/update-covid19-per-provinsi-13-juli-2020>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [5] Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat (Pikobar), 2020, *Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat*, <https://pikobar.jabarprov.go.id/data>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [6] Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Kabupaten Bandung, 2020, *Angka Kejadian di Kab. Bandung Update Terakhir: 20 August 2020 06:49 WIB*, <https://covid19.bandungkab.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [7] Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M. A., & Yuliawati, A., 2020, *Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif Sains dan Islam*. Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), http://digilib.uinsgd.ac.id/30549/1/Karya%20Tulis%20Ilmiah_Ilyas%20dkk.pdf, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [8] Supriatna, E, 2020, *Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dalam Pandangan Islam*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(6), <https://core.ac.uk/download/pdf/325992701.pdf> , diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [9] Kepres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional

- [10] Makarim, N. A. (n.d.-a). Surat edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan.
- [11] Makarim, N. A. (n.d.-b). surat edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penganan Corona.
- [12] Yahya, I., 2016, *Demokrasi Pesantren: Menebar Format Politik Yang Damai. At-Taqaddum*, 6(2), 187-205, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/viewFile/713/629>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020
- [13] Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Buku Panduan Kampus Siaga Covid-19 Untuk Seluruh Lembaga Pendidikan Atau Perguruan Tinggi, Baik Yang Memiliki Fakultas Kesehatan Ataupun Tidak*, Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [14] Kodoatie, J. R., 2006, *Pengelolaan Bencana Terpadu*, Yarsif Watampone; Jakarta
- [15] Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y., 2020, *Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 107-111, <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203> diakses pada tanggal 07 Desember 2020
- [16] Fajrussalam, H., 2020, *Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1-10, <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1949/1211>, diakses pada tanggal 07 Desember 2020